



# **REKOMENDASI AVIAN INFLUENZA**

**DINAS KESEHATAN  
KOTA BANJARMASIN**

**2026**

## 1. Pendahuluan

### a. Latar belakang penyakit

Avian Influenza (AI) atau flu burung merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus influenza tipe A yang dapat menginfeksi unggas domestik maupun liar, serta berpotensi menular ke manusia. Penyakit ini menjadi perhatian global karena dampaknya yang signifikan terhadap kesehatan masyarakat, ketahanan pangan, serta perekonomian, khususnya di sektor peternakan unggas.

Meskipun secara spesifik menyerang unggas, beberapa subtipe seperti **H5N1**, **H7N9**, dan **H5N6** telah terbukti mampu melompati hambatan spesies (*species barrier*) untuk menginfeksi manusia. Penularan biasanya terjadi melalui kontak langsung dengan unggas sakit atau lingkungan yang terkontaminasi. Hal ini menempatkan Flu Burung sebagai salah satu ancaman kesehatan masyarakat yang paling diwaspadai karena potensi pandeminya jika virus tersebut memperoleh kemampuan untuk menular secara efektif antarmanusia.

Kasus konfirmasi Avian Influenza hingga Februari 2026 total kasus sebesar 2 konfirmasi tanpa kematian. Tahun 2025 terdapat 32 konfirmasi dan 12 kematian dari 8 negara (CFR: 37,5%). Faktor risiko Avian Influenza melalui kontak dengan unggas/burung liar/hewan ternak.

Di Indonesia, sampai bulan february 2026 tidak terdapat kasus konfirmasi Avian Influenza, namun kejadian Avian Influenza masih menjadi ancaman endemik di beberapa wilayah dengan kepadatan populasi unggas yang tinggi dan sistem biosekuriti yang belum optimal. Mobilitas unggas hidup, produk unggas, serta interaksi antara unggas domestik dan burung liar turut meningkatkan risiko penyebaran virus. Selain itu, faktor lingkungan seperti keberadaan lahan basah, pasar unggas hidup, serta perubahan iklim juga berkontribusi terhadap dinamika penyebaran penyakit ini.

Upaya pengendalian Avian Influenza selama ini telah dilakukan melalui pemantauan pelaku perjalanan dan lalu lintas ternak/unggas dari negara terjangkau, Pemantauan melalui SKDR, FluID, FluNet, pedoman dan SE Kewaspadaan Flu Burung, deteksi dini melalui surveilans sentinel PIE dan ILI-SARI dengan pendekatan One Health dan penilaian risiko berkala di tingkat Kabupaten/ Kota.

## b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Avian influenza.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Kota Banjarmasin.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. Terlaksananya pemetaan dan rekomendasi penyakit infeksi emerging di Kota Banjarmasin

## 2. Hasil Pemetaan Risiko

### a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/ sedang, R/rendah, dan A/ abai, Untuk Kabupaten Kota Banjarmasin, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	33.33
2	Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Ancaman Kabupaten Kota Banjarmasin Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Avian influenza terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

### b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/ sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Karakteristik Penduduk	RENDAH	33.33%	6.38
2	Kewaspadaan Kab/Kota	RENDAH	33.33%	23.16
3	Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	33.33%	0.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kerentanan Kabupaten Kota Banjarmasin Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Avian influenza terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

**c. Penilaian kapasitas**

Penetapan nilai risiko Kapasitas Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	RENDAH	20.00%	16.61
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	SEDANG	10.00%	58.33
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	SEDANG	10.00%	66.67
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	TINGGI	10.00%	90.91
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	SEDANG	10.00%	44.44
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	6.00%	100.00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	6.00%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	6.00%	100.00
9	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	RENDAH	6.00%	0.00
10	Surveilans Rantai Pasar Unggas	TINGGI	6.00%	100.00
11	Promosi	RENDAH	10.00%	10.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kapasitas Kabupaten Kota Banjarmasin Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Avian influenza terdapat 2 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan, alasan jumlah anggaran yang disiapkan/ tersedia sepanjang tahun pendataan untuk memperkuat kewaspadaan, kesiapsiagaan dan penanggulangan MERS sebesar Rp.5.000.000
2. Subkategori IV. Promosi, alasan belum ada media promosi Avian Influenza yang dilakukan.

#### d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Avian influenza didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Kota Banjarmasin dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	<b>Kalimantan Selatan</b>
Kota	<b>Kota Banjarmasin</b>
Tahun	<b>2026</b>

<b>RESUME ANALISIS RISIKO AVIAN INFLUENZA</b>	
<b>Vulnerability</b>	7.69
<b>Threat</b>	12.00
<b>Capacity</b>	52.52
<b>RISIKO</b>	<b>28.88</b>
<b>Derajat Risiko</b>	<b>RENDAH</b>



Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Avian influenza Kabupaten Kota Banjarmasin Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Avian influenza di Kabupaten Kota Banjarmasin untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 12.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 7.69 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 52.52 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus  $\text{Nilai Risiko} = (\text{Ancaman} \times \text{Kerentanan}) / \text{Kapasitas}$ , diperoleh nilai 28.88 atau derajat risiko RENDAH.

### 3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	Pengusulan penambahan anggaran	Dinas Kesehatan	2026	
2	Promosi,	Melakukan koordinasi ke Promkes Dinas Kesehatan	Dinas Kesehatan	2026	

Banjarmasin, 9 April 2026  
Plt. Kepala Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin

Paraf	
Kabid P2P	
Katim Pokja SI	



Dr. H. M Ramadhan, S.E., M.E., Ak., C.A  
Pembina Utama Muda / (IVc)  
NIP. 19691208 199803 1 003

### 3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	Pengusulan penambahan anggaran	Dinas Kesehatan	2026	
2	Promosi,	Melakukan koordinasi ke Promkes Dinas Kesehatan	Dinas Kesehatan	2026	

Banjarmasin, 9 April 2026  
Plt. Kepala Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin



Dr. H. M Ramadhan, S.E., M.E., Ak., C.A  
Pembina Utama Muda / (IVc)  
NIP. 19691208 199803 1 003

**TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS  
RISIKO PENYAKIT AVIAN INFLUENZA**

**LANGKAH PERTAMA ADALAH MERUMUSKAN MASALAH**

**1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS**

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

**2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti**

- a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

**Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan**

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Karakteristik Penduduk	33.33%	RENDAH
2	Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	RENDAH
3	Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	33.33%	RENDAH

**Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan**

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	RENDAH

### Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	6.00%	RENDAH
2	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	RENDAH
3	Promosi	10.00%	RENDAH
4	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	SEDANG
5	Kesiapsiagaan Puskesmas	10.00%	SEDANG

### Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	RENDAH
2	Promosi	10.00%	RENDAH

### 3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

#### Kerentanan

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Kewaspadaan Kab/Kota			Jumlah populasi unggas yang banyak	Keterbatasan anggaran	

#### Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan				Keterbatasan anggaran	
2	Promosi		Kurangnya koordinasi dengan Promkes			

#### 4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1.	Keterbatasan anggaran untuk penanggulangan
2.	Belum adanya koordinasi dengan Promkes terkait KIE Avian Influenza

#### 5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELI NE	KET
1	Anggaran penanggulangan	Pengusulan penambahan Anggaran penanggulangan potensial KLB	Dinas Kesehatan	2026	
2	Promosi	koordinasi dengan Promkes terkait KIE Avian Influenza	Dinas Kesehatan	2026	

#### 6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Dr. H. M Ramadhan, S.E.,M.E.,Ak.,C.A	Plt. Kepala Dinas Kesehatan	Dinkes
2	drg. Emma Ariesnawati, M.M	Kabid Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Dinkes
3	Muhammad Rasyidin, SKM., M.M	Ketua Pokja Surveilans Imunisasi	Dinkes
4	Edwin Rohadi, SKM., M.Epid	Fungsional Epidemiologi	Dinkes
5	Eka Lestari, S.KM., M.Kes	Penelaah Teknis Kebijakan	Dinkes